ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.5922

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS MODUL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS NEGERI 11 JOMBANG

Learning Innovation Based on Interactive Modules to Improve Understanding of the Aqidah Akhlak Subject in Eighth Grade at MTs Negeri 11 Jombang

Amrini Shofiyani & Ika Bella Purwandari
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
rinishofiyani@unwaha.ac.id; ikabellapurwandari@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 6, 2025	May 20, 2025	May 25, 2025

Abstract

The issue of low student engagement and understanding in *Aqidah Akhlak* learning at MTs Negeri 11 Jombang is attributed to unvaried and unengaging teaching methods. This study aims to develop an innovation-based interactive learning module to enhance eighth-grade students' conceptual understanding of *Aqidah Akhlak*. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, consisting of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were 30 eighth-grade students. Validation results indicate that the developed module is highly feasible, with a material expert score of 92.5% and a media expert score of 88.6%. Effectiveness testing showed a significant improvement between the pre-test (average score of 63.07) and post-test (average score of 93.00), with a t-test

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significance value of 0.000 < 0.05, indicating a significant difference after the use of the module. The average student response questionnaire score reached 96.33%, reflecting a highly positive reception of the module. In conclusion, this interactive module is effective in improving students' understanding of *Aqidah Akhlak* concepts. The implications of this study suggest that the development of interactive learning media can serve as an innovative and contextual strategy in Islamic religious education to strengthen students' comprehensive conceptual understanding.

Keywords: Learning Innovation; Interactive Module; *Aqidah Akhlak*; Student Understanding; Media Development

Abstrak: Permasalahan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 11 Jombang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan belum variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran interaktif berbasis inovasi guna meningkatkan pemahaman konsep Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak digunakan, dengan skor kelayakan dari ahli materi sebesar 92,5% dan dari ahli media sebesar 88,6%. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test (rata-rata 63,07) dan post-test (rata-rata 93,00), dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan setelah penggunaan modul. Rata-rata skor angket respon siswa mencapai 96,33%, menunjukkan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan modul. Kesimpulannya, modul interaktif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Aqidah Akhlak. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis interaktif dapat menjadi strategi yang inovatif dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran; Modul Interaktif; Aqidah Akhlak; Pemahaman Siswa; Pengembangan Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada pendidikan karena pendidikan merupakan fondasi utama dalam penyaluran pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (Nugroho, 2022) menyatakan bahwa pendidikan membentuk karakter melalui penanaman nilai moral. (Putra et al., 2024) menekankan peran pendidikan dalam membentuk kompetensi adaptif terhadap globalisasi. (Abdullah & Munawwaroh, 2024) menunjukkan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan (Aresta et al., 2024) menyebutkan bahwa kurikulum harus mendorong kreativitas dan nalar kritis siswa.

Pemahaman konsep aqidah dan akhlak merupakan aspek krusial dalam pendidikan agama dan moral, karena menjadi dasar pembentukan karakter dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Munasti, 2025), pendekatan interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku religius peserta didik secara signifikan. Sementara itu, (Haniyah et al., 2023) menekankan pentingnya pembiasaan amal saleh dan pemurnian jiwa dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Imam al-Ghazali. Namun, tantangan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali muncul akibat metode penyampaian yang kurang menarik dan minimnya keterlibatan siswa, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti integrasi teknologi digital dan pendekatan sufistik, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak (Ihsan et al., 2024).

Dalam era teknologi informasi, pembelajaran interaktif berbasis modul menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep Aqidah Akhlak. Modul tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui pendekatan kontekstual, aplikatif, dan berbasis pengalaman nyata. Penekanan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik, yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui refleksi, diskusi, dan evaluasi diri. Penelitian oleh (Makmun & AS, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis gamifikasi dengan sistem leaderboard mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. (Yusuf et al., 2022) menegaskan bahwa pengembangan e-modul interaktif dalam pembelajaran akhlak terpuji efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, (Almuhtadin, 2022) mengembangkan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran interaktif berbasis modul sangat mendukung pembentukan karakter religius dan peningkatan pemahaman konseptual peserta didik.

Hasil observasi awal di MTs Negeri 11 Jombang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keberagaman kecerdasan siswa, seperti verbal, logis-matematis, visual, interpersonal, dan lainnya. Jika pembelajaran tidak menyesuaikan dengan variasi ini, siswa bisa merasa bosan dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk

merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal seperti aktivitas di luar sekolah juga memengaruhi kondisi fisik dan mental siswa. Kelelahan akibat kegiatan tambahan dapat menyebabkan kantuk di kelas, sehingga menghambat pemahaman materi. Pengaturan waktu dan istirahat yang cukup menjadi kunci agar siswa tetap fokus dan mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengembangan modul pembelajaran Aqidah Akhlak, masih terdapat keterbatasan dalam penerapan modul interaktif yang mempertimbangkan keberagaman kecerdasan dan faktor eksternal siswa, khususnya di MTs Negeri 11 Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan modul berbasis interaktif yang kontekstual dan aplikatif, sekaligus menguji efektivitas implementasinya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan modul Aqidah Akhlak berbasis interaktif guna meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang, serta untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran berbasis modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman Aqidah pada siswa kelas tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan media pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 11 Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D metode sistematis yang digunakan untuk menghasilkan dan memvalidasi produk-produk dalam bidang pendidikan. Menurut (Waruwu, 2024), R&D bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru berupa produk atau model yang telah melalui proses validasi dan uji coba berkali-kali, sehingga memiliki tingkat kebaruan dan efektivitas yang tinggi. (Sugiyono, 2019) menekankan bahwa metode R&D bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya melalui tahapan yang mencakup analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan pengujian. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, model ADDIE sering digunakan karena prosedurnya yang sistematis dan terstruktur (Syahid et al., 2024). Model ini terdiri dari lima tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, yang memastikan bahwa setiap langkah pengembangan didasarkan pada evaluasi dan perbaikan dari tahap sebelumnya. Penggunaan

model ADDIE telah terbukti efektif dalam pengembangan berbagai media pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh (Rohma et al., 2022) dalam pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk mata pelajaran desain grafis percetakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan produk akhir yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan produk pembelajaran berupa modul interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan fokus pada materi tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah alat pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada 1–30 November 2024 di MTs Negeri 11 Jombang dengan judul Inovasi Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII. Penelitian ini menggunakan data primer melalui observasi, wawancara, pretest dan posttest, serta angket kepada siswa dan guru. Fokus penelitian adalah pada implementasi dan evaluasi efektivitas modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini memberikan pendekatan sistematis dalam merancang dan mengembangkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Tahap awal diawali dengan perencanaan yang melibatkan observasi, identifikasi masalah, serta penyusunan instrumen untuk pelaksanaan penelitian di MTsN 11 Jombang (Tabina et al., 2024).

Pada tahap analysis dan design, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa serta hambatan pembelajaran, kemudian merancang modul interaktif berdasarkan hasil tersebut. Proses desain mencakup perumusan tujuan, penyusunan konten, strategi penyampaian, dan penentuan metode evaluasi. Selanjutnya, tahap development dilakukan dengan menyusun modul sesuai desain yang telah dirancang, lalu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen ahli untuk menjamin kelayakan isi dan media pembelajaran (Hidayat et al., 2023)

Tahap implementation dilakukan melalui uji coba modul kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui efektivitasnya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pretest dan posttest serta angket respon siswa. Akhirnya, tahap evaluation dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur kelayakan dan dampak modul terhadap pembelajaran. Evaluasi dilakukan

baik secara formatif maupun sumatif untuk memastikan modul yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan dapat diimplementasikan secara optimal (Syahid et al., 2024).

Selanjutnya Uji coba produk dilakukan untuk menguji kelayakan dan efektivitas modul interaktif yang dikembangkan. Setelah divalidasi oleh ahli dan direvisi, modul diuji coba langsung di MTsN 11 Jombang melalui simulasi penggunaan oleh siswa. Proses ini tidak hanya menilai aspek teknis, tetapi juga mengevaluasi pengalaman pengguna dalam pembelajaran. Penelitian serupa menunjukkan bahwa uji coba lapangan penting untuk menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa (Damanhuri et al., 2023).

Subjek uji coba meliputi ahli produk, ahli materi, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII MTsN 11 Jombang. Ahli produk menilai desain dan fungsionalitas, sementara ahli materi menilai akurasi konten. Guru memberikan masukan berdasarkan praktik pembelajaran, dan siswa menjadi pengguna utama modul. Keterlibatan semua pihak ini juga dilakukan dalam pengembangan media oleh (Khaerat et al., 2023).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, partisipan dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pengembangan dan penggunaan modul interaktif, seperti guru mata pelajaran, ahli materi, ahli media, serta siswa kelas VIII sebagai pengguna utama modul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami persepsi dan pengalaman pengguna terhadap modul interaktif. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui pre-test, post-test, dan angket untuk mengukur efektivitas dan penerimaan modul. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian oleh (Puti et al., 2023), yang mengembangkan media pembelajaran berbasis augmented reality. Mereka menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa serta angket untuk mengevaluasi kepraktisan media yang dikembangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk menilai pengaruh modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tanpa mengganggu lingkungan yang diamati (Apriyanto et al., 2019). Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui

pre-test dan post-test, sehingga efektivitas modul interaktif dapat dievaluasi secara objektif (Susanto, 2023). Wawancara memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam melalui proses tanya jawab yang sistematis antara peneliti dan informan (Hazni, 2023). Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi nyata di lapangan melalui pengamatan terhadap berbagai dokumen pendukung (Prawiyogi et al., 2021).

Untuk menyediakan alat yang kuat bagi peneliti dalam menggali dan memahami makna data penelitian, diperlukan analisis data guna menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan, serta mendukung pengambilan keputusan. Dalam penelitian berjudul *Inovasi* Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Aqidah Akhlak di MTs Negeri 11 Jombang, digunakan dua metode analisis data, yaitu metode uji hipotesis untuk menghitung pretest dan posttest, serta metode skala Likert untuk menghitung hasil angket. Uji hipotesis melibatkan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan prosedur pengujian Kolmogorov-Smirnov: Ho menyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan H1 menyatakan sebaliknya. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah Ho: Tidak ada pengaruh modul interaktif terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan H1: Ada pengaruh modul interaktif terhadap pemahaman tersebut. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{{S_1}^2 + {S_2}^2}{n_1 + n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Rumus uji-t digunakan untuk membandingkan rata-rata pretest dan posttest. Sementara itu, analisis angket menggunakan Rumus skala likert = $\frac{\sum \text{skor}}{\text{smax}}$ x 100%, Skor diberikan berdasarkan kriteria: sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Skala kelayakan media pembelajaran dikategorikan sebagai sangat kurang layak (0–20%), kurang layak (20,01%–40%), cukup layak (40,01%–60%), layak (60,01%–80%), dan sangat layak (80,01%–100%). Adapun untuk validasi ahli, kriteria yang digunakan adalah sangat valid (76%–100%), cukup valid (51%–75%), kurang valid (26%–50%), dan tidak valid (≤25%).

HASIL

1. Hasil Uji Coba

Penelitian ini mengembangkan modul interaktif Aqidah Akhlak untuk siswa kelas VII MTsN 11 Jombang guna meningkatkan pemahaman materi. Potensi yang ada mencakup peningkatan hasil belajar, sementara kendalanya meliputi perbedaan kecerdasan siswa dan kelelahan akibat aktivitas luar sekolah. Modul dikembangkan menggunakan model ADDIE dan dinilai kelayakannya melalui respon siswa serta ahli materi dan media, beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kesenjangan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 8 MTsN 11 Jombang pada 16 Mei 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun guru telah menggunakan modul, materi kurang menarik sehingga siswa kurang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan modul interaktif yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Peneliti merancang modul dengan bantuan model pembelajaran jigsaw agar lebih menarik. Sementara itu, analisis kesenjangan menunjukkan perbedaan antara kondisi ideal yaitu siswa tertarik dan mudah memahami materi dengan kenyataan di lapangan, seperti kendala pengelolaan kelompok karena perbedaan kemampuan siswa dalam diskusi.

b. Design

Produk awal berupa modul pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 11 Jombang telah divalidasi oleh ahli materi dan media. Berdasarkan hasil validasi dan analisis kebutuhan, peneliti melakukan perbaikan dan merancang modul sebanyak 47 halaman yang sesuai standar. Modul ini dirancang berdasarkan identifikasi metode pengajaran guru, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa agar tidak mudah bosan. Materi dalam modul mencakup 6 bab pembelajaran untuk semester ganjil yang disusun secara sistematis.

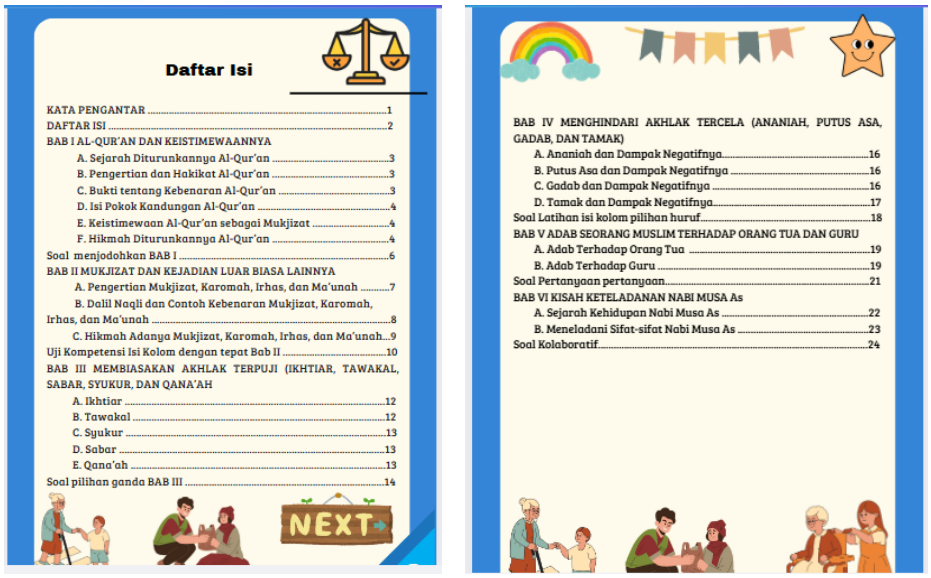
Dengan adanya modul ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran Akidah Akhlak dan dapat memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Berikut desain produk modul pembelajaran akidah akhlak kelas VIII.

1) Cover Modul Interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 1. Halaman Cover Modul

2) Halaman Modul Interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 2. Halaman Menu

Modul Interaktif Akidah Akhlak kelas VIII ini berisi 41 halaman yang terbagi dalam 6 bab. Modul dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam tentang akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup konsep dasar, nilai moral, serta sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.

3) Halaman Profil Penulis Modul Interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 3. Halaman Profil

Modul ini disusun untuk menyajikan materi Aqidah dan Akhlak yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, agar siswa dapat memahami konsep dasar Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk karakter yang mulia.

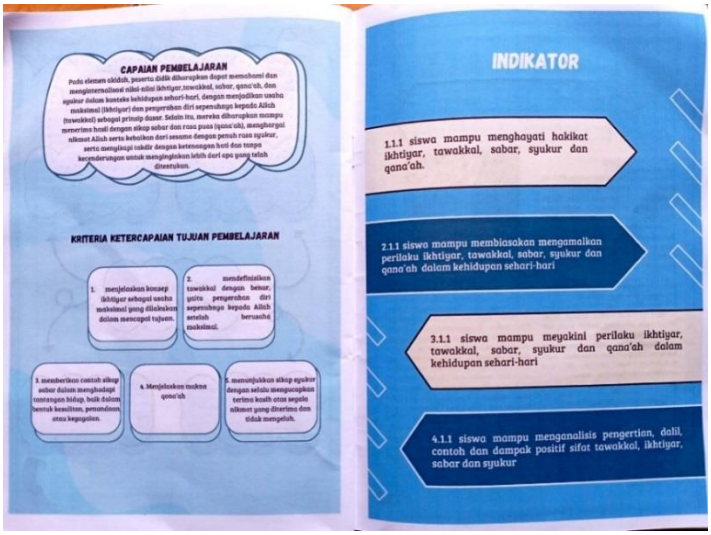
4) Isi Materi Modul Interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 4. Halaman Isi Materi Modul

Modul Interaktif Aqidah Akhlak Kelas VIII ini membahas dasar-dasar akidah enam pokok iman dan nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab sebagai muslim.

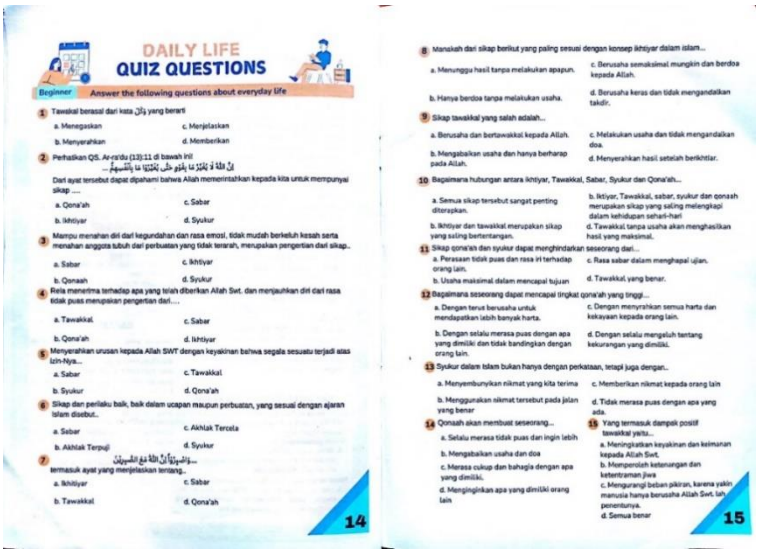
5) Halaman bahan ajar modul Interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 5. Halaman Bahan Ajar Modul

Halaman bahan ajar Modul Interaktif Akidah Akhlak Kelas VIII dirancang untuk memperkenalkan pokok-pokok ajaran Islam secara jelas dan interaktif, guna membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam ibadah dan kehidupan sosial.

6) Latihan soal modul Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII



Gambar 6. Halaman Latihan Soal

Latihan soal dalam Modul Interaktif Aqidah Akhlak Kelas VIII dirancang untuk menguji pemahaman siswa melalui berbagai tipe soal, seperti pilihan ganda, esai, dan tugas praktis, guna mengasah kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ajaran Islam secara nyata.

c. Development

- **Hasil validasi media dan materi**

Analisis uji validasi modul Aqidah Akhlak kelas VIII melibatkan ahli media dan ahli materi. Validasi media oleh Ibu HR (dosen Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah) menilai desain tampilan, kelayakan, dan kemudahan penggunaan. Validasi materi oleh Ibu R (guru MTs Negeri 11 Jombang) mencakup format, isi, bahasa, dan evaluasi. Hasil validasi digunakan untuk menilai kelayakan modul dalam pembelajaran. Berikut tabel hasil validasi media dan validasi materi

1. Validasi ahli materi dan media

Tabel 1. Hasil Validasi Materi

Nama Validator	Format	Isi Materi	Bahasa	Evaluasi	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
IBU R	9	12	12	4	37	92,5 %	Sangat layak

Rumus Skala Likert (IBU R): 37/40 x 100% = 92,5 %

2. Validasi ahli produk

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Pokok

Nama Validator	Tampilan	Kelayakan	Kemudahan Penggunaan Produk	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
IBU HR	25	8	6	39	88,6 %	Sangat layak

Rumus Skala Likert (IBU HR): $\frac{39}{44}$ x 100% = 88,6%

Berdasarkan tabel, diperoleh skor rata-rata penilaian dari ahli media Ibu HR dengan rincian: aspek desain tampilan 25, kelayakan produk 8, dan kemudahan penggunaan 6, sehingga total skor mencapai 39 dengan persentase 88,6% dan termasuk dalam kriteria "sangat layak". Sementara itu, skor rata-rata dari ahli materi Ibu R adalah 37 dengan persentase 92,5% yang juga berkriteria "sangat layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum produk media modul pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII layak untuk diujicobakan sesuai saran dari ahli media.

d. Implementation

Hasil respon siswa terhadap modul interaktif Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 11 Jombang menunjukkan efektivitas produk dalam pembelajaran. Modul diperkenalkan kepada 30 siswa, disertai penjelasan fungsi dan penggunaannya. Observasi, angket, serta hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa siswa antusias, lebih mudah memahami materi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Data juga menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan, sehingga modul ini dinyatakan layak dan efektif digunakan.

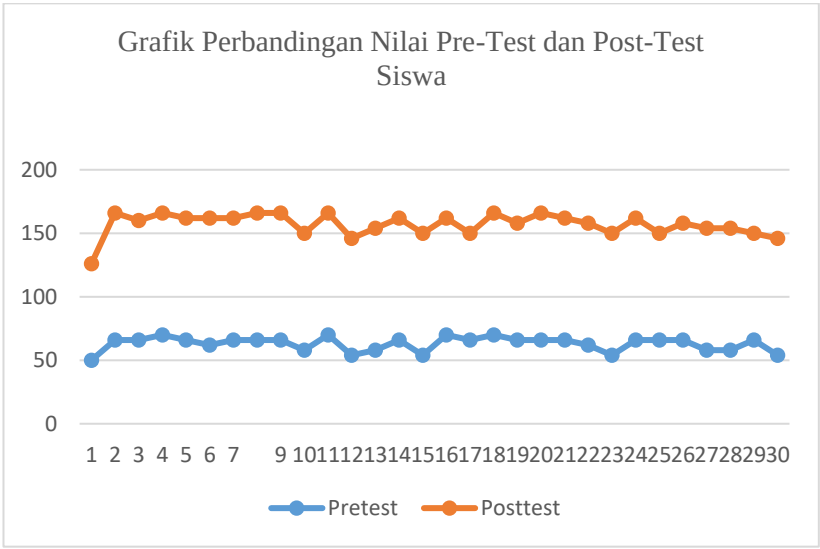
Berikut ini adalah hasil perbandingan antara pre-test dan post-test terhadap peningkatan kemampuan siswa:

1) Pre Test

Pre-test adalah tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperjelas data hasil penelitian.

2) Post Test

Post-test dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai siswa setelah penggunaan modul. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Hasil belajar akhir siswa kelas VIII disajikan dalam bentuk tabel guna memperjelas data penelitian, dan dicantumkan dalam lampiran.



Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test kelas VIII

Berdasarkan analisis grafik, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test peserta didik kelas VIII. Penggunaan modul interaktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 11 Jombang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar 93,00 dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 63,07

Pengaruh Produk Modul Interaktif di MTs Negeri 11 Jombang

1. Uji t-Berpasangan

Ho: Modul interaktif tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

H1: Modul interaktif berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Tabel 3. Hasil Uji t-Berpasangan

		Mean	Std. deviation	T	Df	Sig. (2-tailed
Pasangan 1	Pre tes-pos tes	-30.86667	6.80128	-24.858	29	.000

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, modul interaktif berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap penggunaan modul interaktif (lihat Gambar 8),dapat diketahui bahwa respon siswa sangat positif. Dari 15 butir soal, sebagian besar siswa memberikan skor 4 (sangat setuju) pada setiap pernyataan. Beberapa poin penting antara lain:

- Modul sesuai dengan materi, mudah dipahami, dan menarik (butir 1–4).
- Media tidak membosankan, meningkatkan motivasi, dan lengkap (butir 5–7).
- Materi dan soal mudah dipahami, menantang, dan membantu belajar (butir 8–14).
- Sebanyak 22 siswa sangat setuju bahwa modul interaktif bermanfaat untuk proses belajar (butir 15).

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran modul interaktif Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang, mayoritas siswa memberikan penilaian sangat positif. Sebagian besar siswa memilih skor 4 (sangat setuju) pada setiap butir pernyataan, menunjukkan

bahwa media ini sesuai dengan materi, menarik, mudah dipahami, meningkatkan motivasi belajar, serta tidak membosankan. Nilai rata-rata angket mencapai 96,33% dengan kriteria "sangat layak", yang berarti media pembelajaran modul interaktif dinilai efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Evaluation

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah tahap evaluasi dalam model ADDIE, yang berfokus pada penilaian pencapaian akhir serta perubahan yang terjadi selama proses pengembangan produk. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dari validator terhadap keunggulan produk dan isi materi, serta melalui angket respon siswa. Berdasarkan hasil validasi materi dan media, produk dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk siswa kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang, dengan tujuan meningkatkan efektivitas serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

2. Analisis Data

a. Hasil Evaluasi Ahli Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran, dilakukan perhitungan dengan menghitung rata-rata skor keseluruhan yang diberikan oleh ahli materi dan disesuaikan dengan skala Likert. Hasil penilaian dari ahli materi pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 92,5% (sangat valid). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diidentifikasi bahwa produk media pembelajaran berupa modul interaktif tergolong sangat valid menurut penilaian ahli materi pembelajaran.

b. Hasil Evaluasi ahli Produk Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil review oleh ahli produk media pembelajaran, dilakukan perhitungan untuk menentukan rata-rata skor keseluruhan yang diberikan oleh ahli media pembelajaran dan disesuaikan dengan skala Likert. Hasil penilaian dari ahli media pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 88,6% (sangat valid). Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa produk media pembelajaran tersebut valid berdasarkan review yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran.

c. Hasil Evaluasi Perorangan

Hasil penilaian dari uji coba perorangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

NO	NAMA	SKOR																		Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	Maksima	%	
1	Siswa 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	60	98.3333	
2	Siswa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	60	100	
3	Siswa 3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
4	Siswa 4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
5	Siswa 5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58	60	96.6667	
6	Siswa 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	60	98.3333	
7	Siswa 7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	57	60	95	
8	Siswa 8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57	60	95	
9	Siswa 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59	60	98.3333	
10	Siswa 10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	56	60	93.3333	
11	Siswa 11	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	56	60	93.3333	
12	Siswa 12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
13	Siswa 13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	56	60	93.3333	
14	Siswa 14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	56	60	93.3333	
15	Siswa 15	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	55	60	91.6667	96.3333
16	Siswa 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	60	100	
17	Siswa 17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	56	60	93.3333	
18	Siswa 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
19	Siswa 19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
20	Siswa 20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	60	96.6667	
21	Siswa 21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	60	96.6667	
22	Siswa 22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58	60	96.6667	
23	Siswa 23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57	60	95	
24	Siswa 24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
25	Siswa 25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	60	96.6667	
26	Siswa 26	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	60	96.6667	
27	Siswa 27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
28	Siswa 28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	60	98.3333	
29	Siswa 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59	60	98.3333	
30	Siswa 30	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	52	60	86.6667	
	JUMLAH	108	114	119	115	118	120	120	116	116	115	115	114	117	115	112	1734			
	Maksima	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120				
	%	90	95	99.1667	95.8333	98.3333	100	100	96.6667	96.6667	95.8333	95.8333	95	97.5	95.8333	93.3333				
	Rata-Rata	96.33333333																		

Gambar 8. Hasil Perhitungan Skala Likert

Responden berjumlah 30 siswa kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang memberikan penilaian terhadap media pembelajaran modul interaktif dengan skor maksimal 120 untuk setiap butir pernyataan. Hasil angket menunjukkan persentase penilaian yang tinggi, dengan skor tertinggi mencapai 100% pada butir yang menilai peningkatan motivasi belajar dan kelengkapan materi. Rata-rata persentase dari keseluruhan butir angket adalah 96,333%, yang masuk dalam kategori sangat layak.

Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa media pembelajaran modul interaktif mendapat respon positif dari siswa. Banyak siswa merasa mudah memahami materi Aqidah Akhlak melalui media ini, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, modul interaktif terbukti efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengembangan Modul Interaktif Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang

Pengembangan modul Aqidah Akhlak berbasis interaktif di kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang dilakukan melalui pendekatan model ADDIE yang mencakup lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis

mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan sebelumnya kurang menarik sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merancang modul interaktif dengan pendekatan jigsaw untuk menstimulasi partisipasi siswa dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 92,5% dan oleh ahli media sebesar 88,6%, yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat layak". Dalam implementasinya, modul ini mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa, dengan nilai rata-rata angket mencapai 96,33%. Ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya menarik dari sisi visual dan isi, tetapi juga efektif meningkatkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, uji efektivitas melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pre-test sebelum penggunaan modul adalah 63,07, sementara nilai post-test meningkat menjadi 93,00. Selisih nilai ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar. Pengujian statistik menggunakan uji-t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti hipotesis nol (H_0), yaitu bahwa modul tidak berpengaruh, ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, penggunaan modul interaktif secara statistik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Modul ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna

Hasil dari penelitian ini selaras dengan berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Makmun & AS, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gamifikasi mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Sementara itu, (Yusuf et al., 2022) membuktikan bahwa pengembangan e-modul interaktif secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akhlak terpuji. Temuan ini diperkuat pula oleh (Almuhtadin, 2022), yang mengembangkan modul berbentuk majalah anak dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dari ketiga studi tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa keberhasilan pengembangan media pembelajaran terletak pada pendekatan interaktif, visual yang menarik, dan kemampuan modul untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menambahkan nilai baru dalam pengembangan media pembelajaran karena mempertimbangkan aspek keberagaman kecerdasan siswa serta faktor-faktor eksternal seperti kelelahan fisik akibat aktivitas di luar sekolah. Ini menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengembangan konten atau tampilan semata. Dengan memasukkan unsur kebutuhan dan kondisi siswa secara lebih holistik, modul interaktif yang dikembangkan menjadi lebih adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika yang terjadi di kelas.

Walaupun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada satu madrasah yaitu MTs Negeri 11 Jombang, dan jumlah responden hanya 30 siswa. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke konteks madrasah lainnya yang mungkin memiliki karakteristik siswa, budaya belajar, dan kondisi infrastruktur yang berbeda. Kedua, modul yang dikembangkan hanya mencakup materi semester ganjil, sehingga belum mencerminkan keseluruhan materi Aqidah Akhlak kelas VIII secara menyeluruh. Ketiga, efektivitas modul hanya diukur dalam jangka pendek melalui pre-test dan post-test, tanpa adanya evaluasi jangka panjang terhadap pengaruh modul terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

Keterbatasan lainnya adalah belum diujinya efektivitas modul pada siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Penyesuaian lebih lanjut mungkin diperlukan agar modul ini benar-benar inklusif dan dapat digunakan dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pengembangan lanjutan baik dari sisi isi modul maupun penyebaran uji coba yang lebih luas dan beragam. Penelitian longitudinal juga penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang modul terhadap pembentukan karakter dan pemahaman religius siswa.

2. **Hasil Implementasi Pembelajaran Berbasis Modul Interaktif terhadap Peningkatan Pemahaman Aqidah Siswa Kelas VIII MTs Negeri 11 Jombang**

Hasil implementasi modul interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Modul yang telah melalui proses validasi oleh ahli media dan materi kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas VIII di MTs Negeri 11 Jombang. Sebelum pembelajaran menggunakan modul, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui

pemahaman awal mereka. Setelah modul diimplementasikan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 63,07 menjadi 93,00. Selain itu, uji-t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah penggunaan modul adalah signifikan. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis modul interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Aqidah siswa.

Selain data kuantitatif, data kualitatif dari observasi dan angket juga memperkuat hasil implementasi. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Mereka aktif berdiskusi, mudah memahami materi, dan menyatakan bahwa media yang digunakan tidak membosankan. Angket evaluasi menunjukkan bahwa 96,33% siswa memberikan respon positif terhadap modul, terutama dalam aspek keterbacaan, relevansi materi, kelengkapan informasi, dan tampilan visual. Hal ini mengindikasikan bahwa modul interaktif tidak hanya efektif dari segi peningkatan nilai akademik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Hasil implementasi modul ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Studi oleh (Yusuf et al., 2022) menemukan bahwa e-modul interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian (Makmun & AS, 2025) juga menekankan bahwa penggunaan sistem gamifikasi dan leaderboard dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bahkan, (Almuhtadin, 2022) dalam penelitiannya tentang modul berbentuk majalah anak menyimpulkan bahwa penyajian materi yang menarik secara visual memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.

Modul dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan konten keagamaan, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, latihan soal, dan tugas praktik. Ini sesuai dengan temuan (Ihsan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan sufistik dan berbasis pengalaman nyata dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, implementasi modul dalam penelitian ini menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menyeluruh, sebagaimana yang juga direkomendasikan oleh teori pembelajaran holistik dalam pendidikan Islam.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis dan teoretis. Secara praktis, keberhasilan implementasi modul interaktif menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan modul ini dapat memperkuat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang menekankan pada diferensiasi dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, modul interaktif memungkinkan pembelajaran mandiri dan fleksibel, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai ritme dan gaya belajar masing-masing.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Modul ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, khususnya Aqidah Akhlak, tidak harus diajarkan secara dogmatis, melainkan bisa dikemas secara kreatif dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi nilai-nilai moral Islam. Modul ini juga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran lain yang membutuhkan pendekatan personal dan reflektif.

Walaupun hasil implementasi menunjukkan dampak positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, implementasi dilakukan hanya dalam satu kali siklus pembelajaran pada satu kelas di satu madrasah. Hal ini tentu membatasi keberagaman kondisi siswa dan kemungkinan variasi hasil jika diterapkan di sekolah atau madrasah lain. Kedua, materi yang digunakan dalam modul hanya mencakup semester ganjil, sehingga efektivitas modul belum mencerminkan capaian kurikulum secara keseluruhan. Ketiga, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang terhadap karakter atau perubahan perilaku siswa di luar kelas, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak.

Penelitian juga belum menguji keefektifan modul pada berbagai jenjang kemampuan akademik siswa atau terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Diperlukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, serta analisis longitudinal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep Aqidah yang diperoleh dapat diterapkan siswa dalam kehidupan nyata secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran interaktif Aqidah Akhlak untuk kelas VIII di MTs Negeri 11 Jombang melalui metode *Research and*

Development (R&D) dengan model ADDIE menghasilkan produk yang sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dari ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 92,5%, sementara validasi dari ahli media mencapai 88,6%, yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat layak". Uji coba terhadap siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*, dan hasil uji-t membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan modul terhadap pemahaman konsep Aqidah Akhlak. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan modul mencapai rata-rata 96,33%, menunjukkan antusiasme tinggi dan penerimaan positif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran agama Islam yang inovatif dan kontekstual. Modul interaktif yang dikembangkan tidak hanya menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga mengintegrasikan unsur visual, aktivitas kolaboratif, serta soal-soal reflektif yang mendukung proses pembelajaran aktif. Dengan demikian, modul ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh—tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini memperkaya khazanah media pembelajaran keagamaan yang sebelumnya cenderung bersifat konvensional dan kurang berorientasi pada partisipasi siswa.

Hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas dan kelayakan modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep Aqidah Akhlak. Dengan data kuantitatif dari hasil uji coba dan angket siswa, dapat dipastikan bahwa modul ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Proses pengembangan yang mengikuti tahapan ADDIE memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya valid secara konten dan media, tetapi juga relevan dengan kebutuhan belajar siswa madrasah di era digital. Oleh karena itu, modul ini layak dijadikan sebagai alternatif strategis dalam memperkaya metode pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam.

Sebagai rekomendasi, pengembangan modul sebaiknya diperluas untuk mencakup keseluruhan materi dalam satu tahun ajaran agar penggunaannya lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian serupa perlu dilaksanakan di berbagai madrasah atau sekolah dengan latar belakang siswa yang beragam guna menguji tingkat efektivitas dan generalisasi modul dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan karakter religius siswa. Selain itu, pengembangan lebih lanjut dalam bentuk digital atau

aplikasi berbasis Android disarankan guna menyesuaikan dengan gaya belajar generasi digital serta meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas penggunaan modul di berbagai lingkungan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, & Munawwaroh, F. (2024). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio*, *10*(1), 155–162. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6313

Almuhtadin, I. F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)*, *2*(2), 48–56. https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120

Apriyanto, Y., Lorita, E., & Arsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, *6*(1), 72–80. https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839

Aresta, G. O., Nandiwardhana, I. K., Mahadipta, P., Santosa, G. A., Dewi, D. A. P., & Werang, B. R. (2024). Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Padangbulia. *Contemporary Journal of Applied Sciences (CJAS)*, *2*(3), 217–232. https://doi.org/10.55927/cjas.v2i3.9878

Damanhuri, S., Agustini, K., & Sunarya, I. M. G. (2023). Pengembangan Konten Interaktif Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Kelas VII di MTsT Mardlatillah. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, *12*(1), 36–45. https://doi.org/10.23887/karmapati.v12i1.58936

Haniyah, N. F. W., Fithriyah, N. N., & Najib, M. (2023). Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, *2*(1), 137–151. https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1132

Hidayat, W., Gede Suwiwa, I., & Mashuri, H. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Pada Materi Teknik Dasar Passing dan Dribbling Bola Basket. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha (IKA)*, *21*(2), 91–98. https://doi.org/10.23887/ika.v21i2.69855

Ihsan, N. H., Qorib, K. A., Syafitri, A. D., Sansayto, I. M., Bey, S. N., Putriani, I. D., & Inayah, N. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Sebagai Penguatan Moral Pada MI Nurussalam, Mantingan Ngawi. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *4*(2), 501–512. https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.989

Khaerat, M., Iqbal, M., & Akbar, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Sebagai Media Alternatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Induha Kelas IV, Kec. Latambaga, Kab. Kolaka. *(JTPM) Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *6*(2), 63–79. https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/122

Makmun, S., & AS, S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Leaderboard

dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Aqidah Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Bandung. *(A R Z U S I N) Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, *5*(2), 647–660. https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5217

Munasti, K. (2025). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah : Pendekatan Interaktif dan Kontekstual. *Analysis: Journal Of Education*, *3*(1), 178–183. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1529

Nugroho, M. T. (2022). Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *KOLONI:Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 341–347. https://doi.org/10.31004/koloni.v1i1.31

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Puti, S., Latief, M., Rohandi, M., & Suwandi, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmentented Reality Pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Gorontalo. *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, *3*(1), 80–93. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted/article/view/17934

Putra, J. A., Yulita, M., Rizkya, N. D. N., Respi, Y., & Wangi, Y. S. (2024). Analisis Kontribusi Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pengembangan Kurikulum. *JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan (JPDK)*, *9*(2), 72–81. https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i02.3220

Rohma, S., Subandowo, M., & Atiqoh. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Model Addie Untuk Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan. *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *12*(1), 100–110. https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4526

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Sugiyono* (Ed-1). Bandung : Alfabeta, 2019. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688

Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, *1*(1), 51–60. https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/jtjk/article/download/22/15

Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(5), 258–268. https://doi.org/10.62504/jimr469

Tabina, M. H. C. T., Mubarok, A. I., Sari, I. M., Nabela, Y. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). View of Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 2493–2502. https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4219

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Yusuf, T. F. M., Nurhidayah, R., Monika, T. S., Lestari, W., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 739. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1065